

## PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERDASARKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS X MIA 2 SMA N 1 SUKASADA

I Wayan Kertayasa<sup>1</sup>, I Nengah Suandi<sup>2</sup>, I Dewa Gede Budi Utama<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja

e-mail: {[kerta.yasa55@yahoo.co.id](mailto:kerta.yasa55@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [nengah.suandi@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suandi@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[budi.utama@undiksha.ac.id](mailto:budi.utama@undiksha.ac.id)<sup>3</sup> }

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, (3) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan beberapa metode, yakni (1) metode observasi untuk mengamati langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, (2) metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, (3) metode wawancara untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh beberapa langkah yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. Langkah tersebut dimulai dari memberikan umpan balik, pemberian materi hingga pembelajaran menulis puisi yang berbasis pendekatan kontekstual. Tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 menunjukkan nilai rata-rata 79 (kategori baik). Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual yaitu : (1) siswa kurang termotivasi (2) kesulitan mengondisikan kelas.

**Kata kunci:** menulis, puisi, kontekstual

### ABSTRACT

This study was designed in form of descriptive qualitative. The aim of this study were (1) to describe operational steps taken by teacher in learning how to write poetry based on contextual approach in class X student MIA 2, (2) to describe level of student ability in writing poetry based on contextual approach in class X student MIA 2, (3) to describes the obstacles faced by teachers in managing the learning of writing poetry based on the contextual approach on the students in class X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. The data were collected by several methods namely, (1) observation method to observe the operational steps taken by teacher in learning how to write poetry based on the contextual approach on the students in class X MIA

2. (2) Document method to collect data related to the level of students' ability in writing poetry based on contextual approach in X class MIA 2 students, (3) interview method to find out the obstacles faced by teacher in managing poetry writing lesson based on contextual approach in class X student MIA 2. Based on data analysis conducted, obtained several steps taken by teacher in learning how to write poetry with contextual approach. This step begins with giving feedback, giving materials in learning how to write poems based on a contextual approach. The level of students' ability in writing poetry based on the contextual approach in the class X students MIA 2 shows the average value was 79 (good category). There are several obstacles faced by teachers in the process of learning how to write poetry based on contextual approaches were: (1) students are less motivated (2) difficulty class conditioning.

**Keywords:** writing, poetry, contextual

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan pengintegrasian antara keterampilan berbicara, menyimak dan membaca. Untuk bisa menulis siswa harus memiliki wawasan tentang topik yang akan ditulis. Pada dasarnya menulis adalah suatu kegiatan yang aktif, produktif, dan eksresif. Menurut Kartono (2009 :17) menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampai-kannya kepada khalayak. Lalu menurut Widodo (1994:32), dengan keterampilan menulis seorang akan dapat merekam, menjelaskan, memberitahu, dan meyakinkan orang lain. Berdasarkan pendapat dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif menuangkan ide-ide terhadap suatu topik untuk menjelaskan dan meyakinkan khalayak. Pentingnya menulis selain dapat melatih kreativitas siswa, di sisi lain dapat meningkatkan eksistensi diri terhadap hasil karya siswa tersebut. Secara alamiah, akan timbul rasa bangga terhadap tulisan produksi sendiri serta dalam kurun waktu tertentu dapat mengangkat derajat seseorang menjadi berkompeten dalam bidangnya. Media cetak sebagai salah satu wadah menulis juga memberikan kontribusi terhadap eksistensi penulis. Imbalan yang penulis dapatkan dari tulisan yang diterbitkan media cetak tentu memberikan peluang penulis untuk menambah pundi-pundi rupiah si penulis. Peluang semacam ini harus digunakan untuk bersaing secara kompetitif dan berinovasi terhadap karya-karya penulis. Dalam lingkungan sekolah pun siswa bisa dilatih disiapkan untuk

menghadapi tantangan dunia kepenulisan tersebut. Proses kreatif menulis bisa dilatih sejak siswa di bangku sekolah untuk memberikan efek pembiasaan untuk siswa berproduksi mandiri. Proses kreatif sangat berpengaruh terhadap tema tulisan siswa. Lingkungan dapat memberikan bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menulis. Tentunya kegiatan menulis ini bisa diterapkan dalam proses menuangkan gagasan pikiran yang imajinatif ke dalam bentuk puisi.

Puisi sangat penting dipelajari oleh siswa. Adapun beberapa manfaat mempelajari puisi yakni (1) puisi dapat memberikan wadah yang positif untuk siswa dalam berekspresi, menulis, dan berimajinasi dengan apa yang mereka rasakan, (2) pembelajaran menulis puisi sejatinya menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada bidang sastra, (3) siswa berkreasi dengan aturan-aturan penulisan puisi yang mereka sadari atau tidak melibatkan pola pikir mereka terhadap pembelajaran yang lebih bermakna, (4) puisi disamping sebagai wahana edukasi yang mendidik, puisi juga berkontribusi mengarahkan siswa mengenali potensi diri, mendorong siswa aktif belajar dan membiasakan berpikir serta memberikan kesempatan siswa menuangkan realitas hidupnya yang dikreasikan dengan daya imajinasinya sendiri.

Pembelajaran di sekolah sangat penting memberikan pengenalan terhadap siswa akan puisi sebagaimana struktur, ciri-ciri dan langkah-langkah penulisan puisi.

Perlu diingat pula, puisi dalam proses kreatifnya bersifat menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Hal inilah yang menjadikan puisi memiliki nilai seni tinggi dibandingkan dengan karya sastra lainnya misal, prosa. Aktivitas kejiwaan dalam proses kreatif puisi sangat ditentukan oleh beberapa hal seperti, memadatkan kata (kondensasi), sugestif dan asosiatif, ekspresi kreatif (menciptakan kata-kata), pencurahan jiwa yang bersifat liris (emosional) dan ekspresif dan sering kali isi dan kalimat-kalimatnya bermakna konotasi.

Puisi merangsang kepekaan terhadap keindahan dan rasa kemanusiaan dan juga berupaya mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang terkikis teknologi serta menyadarkan kembali manusia pada kedudukannya sebagai subjek dalam kehidupan ini. Beberapa hal tersebut menggambarkan bahwa puisi harus melalui proses pembelajaran yang terstruktur agar materi tersampaikan dengan tepat kepada siswa. Sudah sepantasnya siswa mempelajari bagaimana puisi menjadi karya seni yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menciptakan puisi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran menulis sangat diperhitungkan guna memberikan wadah kreatifitas siswa mengasah kemampuannya. Hal tersebut juga dituangkan dalam silabus kelas X yang mengharuskan siswa untuk berlatih menulis, salah satu jenis tulisan yang dilatihkan kepada siswa adalah menulis puisi. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wadah menulis tentu sejalan dengan kurikulum dan silabus tersebut. Dalam kegiatan menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan segala keinginan, perasaan dan keadaan emosional penulis yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dalam menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Penghayatan dan pemahaman puisi, dapat mempertajam kepekaan penalaran siswa

terhadap hal-hal di sekitar siswa. Ketika siswa sudah mampu memproduksi puisi sendiri, tentu mereka akan mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitar. Hal tersebut tentu mampu mendorong minat belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam berproses menulis sehingga pembelajaran menulis puisi bermanfaat untuk siswa. Sadar akan pentingnya menulis puisi, maka pembelajaran menulis puisi harus diterapkan dengan kreatif oleh guru.

Dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual, bahan menulis puisi berasal dari sekitar siswa, kehidupan siswa dan lingkungan sekitar (dunia nyata) yang kemudian diproses kreatif menjadi bentuk puisi dengan tema-tema yang mereka tulis. Maka dari itu pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang berasal dari sekitar siswa, kehidupan siswa dan lingkungan sekitar (dunia nyata). Siswa leluasa memilih tema-tema yang mereka anggap sesuai dengan karakter tulisannya. Jadi, menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual memudahkan siswa untuk menentukan tema, isi puisi, diksi dan gaya bahasa sehingga hasil yang didapatkan siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah.

Terkait dengan penelitian tentang menulis puisi, ada beberapa penelitian sejenis yang pernah diteliti yakni, "*Penerapan Teknik Meditasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja*" Penelitian tersebut diteliti oleh Putu Desi Rosdiani pada tahun 2010. Hubungannya dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang menulis puisi. Namun, ada beberapa perbedaan yakni a) variabel yang digunakan peneliti yakni berkaitan dengan sumber belajar atau metode yang digunakan dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual, b) subjek penelitian yakni siswa kelas X MIA 2 dan guru bahasa Indonesia, Ibu Harmony S.Pd, c) objek penelitian yang meliputi (1) langkah-langkah operasional yang ditempuh guru (2) tingkat kemampuan

siswa dalam menulis puisi (3) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada, d) jenis penelitian yakni penelitian deskriptif-kualitatif.

Penelitian mengenai menulis puisi juga pernah diteliti oleh Putu Henty Pramadewi Senet pada tahun 2009. Penelitian tersebut berjudul *"Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Menulis Puisi Siswa Kelas X.2 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja"*. Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang menulis puisi namun ada beberapa perbedaan yakni a) jenis penelitian yakni penelitian deskriptif-kualitatif, b) dalam hal sumber belajar, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dalam penelitiannya, c) subjek penelitian yakni siswa kelas X MIA 2 dan guru bahasa Indonesia, Ibu Harmony S.Pd, d) objek penelitian yang meliputi (1) langkah-langkah operasional yang ditempuh guru; (2) tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi; dan (3) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada.

Penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Rina Wijayanti pada tahun 2013 dengan judul penelitian *"Peningkatan Keterampilan Berbicara (pidato) Melalui Media Pemodelan Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XII Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja"*. Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual namun ada perbedaan yakni, a) objek penelitian yang meliputi (1) langkah-langkah operasional yang ditempuh guru (2) tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi (3) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X

MIA 2 SMA N 1 Sukasada, b) )subjek penelitian yakni siswa kelas X MIA 2 dan guru bahasa Indonesia, Ibu Harmony S.Pd, c) jenis penelitian yakni penelitian deskriptif-kualitatif.

Beranjak dari penelitian sejenis tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. Penelitian ini juga akan melihat langkah-langkah yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual, tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual serta hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada, (2) Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada, (3) Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Hasil penelitian ini dapat menguatkan teori menulis puisi dengan pendekatan kontekstual sebagai sumber belajar sehingga memudahkan siswa menuangkan ide-ide kreatif ke dalam bentuk puisi, (2) Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjembatani guru dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa dan bertujuan untuk menangani siswa dalam belajar menulis puisi, serta dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran menulis puisi, (3) Hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam belajar menulis puisi.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, penelitian diharapkan akan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terhadap penelitiannya, rancangan itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian.

Subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Ni Ketut Harmony S.P.d. Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah (1) Langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, (2) Tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, dan (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

Pertama, untuk mengetahui langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual, peneliti menggunakan metode observasi dengan pedoman pada langkah-langkah pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual. Yang diamati adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. Ketika observasi di lapangan, peneliti membawa pedoman langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual sebagai pegangan peneliti. Jadi, dengan pedoman pada langkah-langkah pembelajaran tersebut, peneliti akan mengetahui kegiatan pembelajaran mana yang dilakukan oleh guru dan kegiatan pembelajaran mana yang tidak dilakukan oleh guru. Semua peneliti catat pada lembaran yang berisi rambu-rambu pengamatan, yang telah disiapkan peneliti.

Kedua, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis puisi

berdasarkan pendekatan kontekstual, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Instrumen yang peneliti gunakan adalah puisi yang sudah diberikan skor oleh guru. Puisi tersebut diberikan skor oleh guru dengan menggunakan pedoman kriteria penilaian puisi siswa.

Ketiga, untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual, peneliti menggunakan metode wawancara dengan instrumen pedoman wawancara.

Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah tersebut yakni (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan pemilahan data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah yaitu (1) Langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, (2) Tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, dan (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada.

Pada tahap penyajian data, data disajikan berupa uraian singkat mengenai hasil pengumpulan data, yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan rumusan masalah. Cara penyajian juga akan berbentuk tabel, namun tabel tersebut berisi uraian-uraian secara naratif hasil pemerolehan data yang telah direduksi sebelumnya.

Pada tahap terakhir, penarikan simpulan diperoleh sesuai dengan kemampuan menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. Simpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten berdasarkan temuan di lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan pada hasil penelitian,



maka dalam pembahasan ini akan dibahas berkenaan dengan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2, tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada

Idealnya para siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual. Surya (2003:5) menyatakan bahwa perhatian, minat, dan motivasi sangat penting dalam upaya melakukan kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian proses pendekatan kontekstual pada menulis puisi merupakan tanggung jawab bersama serta peran guru dalam memotivasi siswa sangat diperlukan.

Pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang autentik. Jumadi (2003:4) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada situasi masalah kehidupan nyata dan bermakna, memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan/inquiry dan kerjasama, memfasilitasi dialog dari berbagai segi, merangsang siswa untuk menghasilkan karya dan peragaan hasil.

Pada bagian pendahuluan guru telah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan dan tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk

menyelesaikan permasalahan atau tugas. Keseluruhan cakupan pendahuluan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Sejalan dengan pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual berbasis masalah, guru harus mengorientasi siswa pada masalah. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:74) orientasi bertujuan untuk membangun perhatian, membangun minat, membangun motivasi, membangun sikap, membangun rasa keingintahuan, membangun interaksi dengan siswa, membangkitkan interaksi antara siswa dan guru, interaksi antara siswa dengan lingkungannya secara kontekstual, membangun lebih banyak lagi pertanyaan yang dilakukan siswa dalam rangka menggali dan menemukan lebih banyak informasi dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa.

Kegiatan inti yang memuat langkah-langkah pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual meliputi orientasi, mengorganisir siswa, inquiry, mengembangkan hasil karya dan evaluasi. Pada tahap mengorganisir, peserta didik berargumen mengenai pengertian puisi, mengamati teks puisi yang diberikan guru, dan peserta didik mendengarkan pembacaan puisi oleh salah satu peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pendekatan kontekstual berbasis masalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif mencari atau mengkritisi bahan pembelajaran. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:69) dengan karakteristik pembelajaran kontekstual, siswa akan belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*), pembelajaran terintegrasi secara kontekstual, cara belajar siswa aktif (*student active learning*), siswa kritis, dan pembelajaran yang mendorong siswa menghasilkan produk.

Dalam sintak pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual berbasis masalah, ada beberapa sintak yang sudah diterapkan namun belum optimal yakni pada sintak mengorganisir siswa, guru kurang optimal dalam mengondisikan kelas agar siswa aktif dalam

berdiskusi, sehingga keterlibatan guru terlalu signifikan dalam proses pembelajaran. Guru juga tidak membimbing siswa untuk mengamati permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran puisi, padahal hal tersebut tercantum dalam sintak mengorganisir siswa untuk belajar. Maka peran guru untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran serta menyiapkan diri dengan baik.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik mengidentifikasi struktur fisik dan batin puisi, mengamati teks puisi yang diberikan guru, melakukan diskusi tentang struktur fisik dan batin puisi, peserta didik diajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah, dan peserta didik menulis puisi bertema lingkungan, sosial, budaya dan kemanusiaan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual, yakni pembelajaran yang mendorong siswa menghasilkan produk. Tahap selanjutnya, peserta didik membacakan puisi yang mereka buat, peserta didik menganalisis struktur fisik dan batin puisi, dan peserta didik mempresentasikan analisis yang mereka buat. Siswa diberikan kesempatan untuk melaporkan pekerjaan mereka. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:68) dalam teori *efford-based learning/incremental theory of intelligence* yang menganggap bahwa kerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong peserta didik memiliki komitmen terhadap belajar.

Kegiatan penutup meliputi, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran menulis puisi, melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis puisi dan menerima informasi terkait materi selanjutnya. Kegiatan penutup menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Kemendikbud (dalam Widyastanto, 2004:206) menyatakan bahwa kegiatan penutup menjadi bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran yang diukur dengan indikator berupa serangkaian kegiatan yang meliputi, guru bersama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran,

melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut, pendekatan kontekstual memandang bahwa laporan bukan hanya raport/nilai semata melainkan juga hasil karya siswa. Penilaian dilakukan secara integral, yaitu menilai berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh

Terkait dengan latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ni Ketut Harmony S.Pd yakni, (a) beberapa kali terlibat dalam pelatihan bengkel sastra untuk guru bahasa Indonesia se-Bali, (b) mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) se-Bali, (c) terlibat dalam seminar mengenai puisi dilingkungan Undiksha dan menjadi tim pengembang puisi, (d) pembina dalam komunitas sastra Buleleng serta telah menjadi tenaga pendidik sejak 28 tahun.

Tingkat kemampuan siswa menulis puisi ditentukan oleh kriteria menulis puisi yang tercantum dalam RPP yakni, (a) penggunaan diksi dengan bobot maksimal 20. Diksi yang siswa gunakan sesuai dengan puisi yang siswa buat. Pemilihan diksi tentu mencerminkan tema puisi yang ditulis. Hal tersebut akan mendorong kemandirian siswa serta dapat memanfaatkan lingkungan dan kehidupannya sebagai sumber belajar. Menurut Trianto (dalam Rahajoe, 2007:3) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu guru dalam mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka, (b) daya imajinasi dengan bobot maksimal 20. Penggunaan daya imajinasi siswa akan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan penulis serta merangsang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Daya imajinasi siswa dalam menulis puisi berkaitan dengan struktur fisik puisi.

Menurut Damayanti (2013:18) imajinasi adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imajinasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat memberikan respons kepada pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair. Pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar, (c) kesesuaian makna dan kata dengan bobot maksimal 20. Penggunaan makna dan kata adalah batang tubuh puisi. Damayanti (2013:16) menyatakan bahwa secara sederhana batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur puisi, yakni makna dan kata. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut, melalui makna inilah misi penulis disampaikan. Kata berkaitan dengan pemilihan diksi yang tepat untuk menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur puisi. Kata-kata yang dipilih diformulasikan menjadi sebuah larik, (d) penggunaan majas/gaya bahasa dengan bobot maksimal 20. Penggunaan majas dalam puisi yang siswa buat patut diberi apresiasi. Keunggulan penggunaan majas dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi prismatik artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, (e) nada (terikat dengan tema) dengan bobot skor 20. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembaca. Pembelajaran selayaknya menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual yakni, belajar dengan bergairah.

Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual sangat berpengaruh terhadap hasil menulis puisi siswa yang tergolong baik. Dari keseluruhan langkah-langkah pendekatan kontekstual, tahap pengumpulan data yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Pada tahap tersebut, peserta didik didik diajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah, dan peserta didik menulis puisi. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual menurut Hanafiah dan Cucu Suahana (2009:69) yakni, pembelajaran yang mendorong siswa menghasilkan produk serta meningkatkan cara belajar siswa aktif (*student active learning*). Serta menghasilkan. Pada pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual siswa memperoleh skor rata-rata 79 kategori baik.

Terkait dengan hambatan yang ditemui guru dalam proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual yakni memotivasi siswa dan mengondisikan kelas, karena guru terlalu mendominasi pembelajaran. Mengondisikan kelas dan memotivasi siswa adalah bentuk kreatifitas guru untuk merangsang siswa untuk belajar. Karakteristik pendekatan kontekstual adalah membuat kerjasama antar guru dan peserta didik, saling membantu antar peserta didik, serta belajar bergairah. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru seyogianya mampu membangkitkan minat siswa. Prinsip pendekatan kontekstual, yakni pengaturan diri menyakatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti. Melalui interaksi antarsiswa akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan dan menemukan sisi keterbatasan diri.

Idealnya pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, peran guru hanya mendampingi siswa. Pada hakikatnya, pendekatan kontekstual idealnya



memberikan kemandirian kepada siswa untuk belajar serta dapat memanfaatkan lingkungan dan kehidupannya sebagai sumber belajar. Menurut Trianto (dalam Rahajoe, 2007:3) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu konsep yang membantu guru dalam mengkaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Secara fisik, pendekatan kontekstual merupakan program pembelajaran yang bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat dan memahami akan tetapi membekali siswa untuk bisa memecahkan masalah secara mandiri. Terkait dengan mengondisikan kelas, guru telah menggunakan beberapa cara yakni menunjuk siswa yang bersangkutan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Hal tersebut bisa menjadi contoh untuk peserta didik lain agar lebih mengondisikan diri pada saat pembelajaran berlangsung.

Siswa dalam pembelajaran menulis puisi juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan tersebut yakni, siswa kesulitan pada aspek kesesuaian makna dan kata serta menggunakan majas/gaya bahasa. Penggunaan makna dan kata adalah batang tubuh puisi. Damayanti (2013:16) menyatakan bahwa secara sederhana batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur puisi, yakni makna dan kata. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut, melalui makna inilah misi penulis disampaikan sedangkan kata berkaitan dengan berkaitan dengan pemilihan diksi yang tepat untuk menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur puisi. Kata-kata yang dipilih diformulasikan menjadi sebuah larik sedangkan penggunaan majas dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi prismatik artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Kesulitan yang ditemui siswa tersebut tidak terlepas daripada penerimaan informasi tentang unsur-unsur pembangun puisi serta pengetahuan yang siswa miliki. Keaktifan siswa dalam menerima informasi sangat berkontribusi terhadap produk siswa. Dalam hal ini, prinsip diferensiasi pendekatan kontekstual sangat diperlukan siswa. Prinsip tersebut adalah mendorong siswa menghasilkan keberagaman, perbedaan, dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar yang dapat mengkontruksikan minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna. Terciptanya berpikir kritis dan kreatif di kalangan peserta didik dalam rangka pengumpulan, analisis dan sintesa data, guna pemecahan masalah. Terciptanya kemampuan peserta didik untuk mengeditentifikasi potensi pribadi, dalam rangka menciptakan dan mengembangkan gaya belajar yang paling sesuai sehingga dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 sudah diterapkan serta mengacu kepada RPP yang digunakan guru. Hanya satu sintak pembelajaran yang tidak diterapkan oleh guru yakni, mengamati permasalahan yang dibahas dalam teks puisi yang didengar atau dibaca siswa serta beberapa langkah pada sintak sintak mengorganisir siswa, sudah diterapkan tetapi belum optimal.
2. Tingkat kemampuan siswa kelas X MIA 2 dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual secara menyeluruh didapatkan data nilai siswa yakni 5 atau 22,72 % siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik,

15 atau 68,18% siswa memperoleh nilai kategori baik dan 2 atau 9,09 % siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup. Terkait dengan pemerolehan nilai rata-rata per aspek penilaian yakni, penggunaan diksi rata-rata skor 18, daya imajinasi rata-rata skor 19, kesesuaian makna dan kata rata-rata skor 15, penggunaan majas/gaya bahasa rata-rata skor 13 dan nada (terikat dengan tema) rata-rata skor 14. Rata-rata nilai skor siswa dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 yakni 79 kategori baik.

3. Hambatan-hambatan yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 yakni a. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, b. Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas saat pembelajaran, c. Guru kesulitan dalam memotivasi siswa untuk membaca puisi, d. memberikan inovasi yang kreatif kepada siswa agar pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa hendaknya guru menerapkan masing-masing sintak pada proses pembelajaran dengan baik dan optimal agar mencapai hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan terkait dengan pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual.
3. Bagi calon peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melakukan penelitian, karena penelitian ini terbatas pada penelitian deskriptif saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Combs, Martha.1996.*Developing Concept and Applications*. New Jersey: Prentice Hall.
- Damayanti D. 2013. *Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Araska.
- Gosong, I Made. 1998. *Pertanyaan yang di Ajukan oleh Guru di serta oleh Studi Pendidikan*
- Heller, Marry F. 1991. *Reading Writing Connections from Theory to Practice*. New York: Longman Publishing.
- Jumaji.2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya*. DIY : UNY
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.Jakarta
- Rahajoe, Indah Boedi dan Edy Rioanto. *jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/6131/15/article.pdf*.
- Sanddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung : Cv Karya Putra Darwati.
- Suandi.2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno.2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erlina Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Wahyuni, Ristri.2014. *Kitab Lengkap Puisi,Prosa dan Pantun Lama*. Jakarta : Saufa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*.  
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.  
*Bahasa Indonesia, Program  
Pascasarjana Ikip Malang.*

Widyastanto, Herry. 2014. *Pengembangan  
Kurikulum di Era Otonomi Daerah:  
dari Kurikulum 2004,2006, ke  
Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi  
Aksara.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
TIM e-JOURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

**SURAT SIAP PUBLIKASI ARTIKEL**

No : 44/EJPS/SP/VI/2018

Kepada Yth:

Tim e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa artikel di bawah ini:

Judul : Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada  
Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada

Penulis I : KERTA YASA I WAYAN

Pembimbing I : PROF. DR. I NENGAH SUANDI, M.HUM.

Pembimbing II : I DEWA GEDE BUDI UTAMA, S.PD., M.HUM.

Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Siap untuk dipublikasikan pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pembimbing II

I Dewa Gede Budi Utama, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 198405032008121002

Singaraja,  
Pembimbing I

Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum.  
NIP. 195612311983031022